



Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Pakue

Anisfaizurrahmah

*Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Makassar 90221
E-mail: anisfaizurrahmah1@gmail.com*

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman konsep peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan desain one-shot case study. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pakue. Pengambilan Sampel penelitian ini diambil secara acak sehingga diperoleh XI IPA I. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman konsep fisika. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, dianalisis kemampuan pemahaman konsep fisika peserta didik yaitu dengan mengelompokkan peserta didik dalam 5 kategori, selanjutnya dianalisis berdasarkan indikator pemahaman konsep. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Pakue 77 % yang menguasai pemahaman konsep tingkat translasi, 71% yang menguasai pemahaman konsep tingkat interpretasi dan 77% yang menguasai pemahaman konsep tingkat ekstrapolasi. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep peserta didik berada pada kriteria baik, ada 20 peserta didik yang berada pada kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% peserta didik Kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Pakue yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai pemahaman konsep yang baik.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Pemahaman Konsep

Abstract – The purpose of this research is to get information about the Ability of Concept Understanding of Physics at Student of Class XI IPA I SMA Negeri 1 Pakue who taught by using the guiding inquiry studying strategy. The research is a pra experimental research with one-shot case study design. The population of this research are students of all classes IPA I SMA Negeri 1 Pakue. The sampel of this research was drawn randomly till obtained class XI IPA I. The research instrument that used was to test the ability of understanding physics concepts. This research uses descriptive data analysis. In this research, the ability of students understanding physics concept were analyzed by dividing students into five categories, then analyzed based on the indicators of physics concepts understanding. The results of this researchs shows that the number of students of class XI IPA I SMA Negeri 1 Pakue, 77% wich mastering physics concepts understanding at level translation. 71% which mastering physics concepts understanding at level interpolation, and 77% wich mastering physics concepts understanding at level esktrapolation. The average of students understanding physics consep is in the good category. There are 20 students is in the good category. The result of this research show that 75% students of class IPA I SMA Negeri 1 Pakue who taught by using the guiding inquiry studying strategy had a good understanding of phisych concept.

Keywords: Guided Inquiry, Concept Understanding

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran fisika pada umumnya lebih difokuskan terhadap

pemahaman konsep serta analisis dan penerapan persamaan, baik untuk materi yang bersifat sederhana, kompleks, hingga abstrak.

Sehingga dibutuhkan konsep dasar yang kuat dalam penguatan pemahaman konsep dan analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani, dkk (2013)^[1], dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Kelas VII B Smp N 8 Makassar”, diperoleh bahwa pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan peserta didik terlihat dalam proses diskusi kelompok dan diskusi kelas. Dalam diskusi kelas juga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mau mengemukakan pendapatnya dan mau mengemukakan kesimpulannya. Salah satu cara untuk mengembangkan pemahaman konsep adalah dengan memperlakukan peserta didik seperti ilmuwan muda sewaktu anak mengikuti kegiatan pembelajaran sains. Keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam kegiatan laboratorium akan membawa pengaruh terhadap pembentukan pola tindakan siswa yang selalu didasarkan pada hal-hal yang bersifat ilmiah.

Kegiatan laboratorium dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, ada empat alasan mengenai pentingnya kegiatan laboratorium. Pertama, praktikum motivasi belajar. Kedua, praktikum mengembangkan kemampuan dasar melakukan eksperimen. Ketiga, praktikum menjadi wahana pendekatan

ilmiah. Keempat, praktikum menunjang materi pelajaran.

Hasil tanya jawab peneliti dengan guru pelajaran fisika kelas XI tentang pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Pakue menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya sebatas penyampaian materi dan minimnya kegiatan laboratorium. Secara umum fasilitas di SMA Negeri 1 Pakue telah tersedianya laboratorium yang dapat digunakan untuk kegiatan laboratorium, namun tidak digunakan secara maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah metode penemuan terbimbing (inkuiri terbimbing). Teknis utama kegiatan inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut (Kurniasih dan Berlin Sani, 2017: 113)^[2].

Model pembelajaran inkuiri ini, siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Jadi, siswa tidak secara aktif menulis pernyataan guru di kelas dan juga tidak secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, tetapi

dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Dengan demikian, guru tidak lagi bertindak sebagai sumber informasi aktif bagi siswa. Guru memberikan berbagai petunjuk pada siswa dan selanjutnya siswalah yang menemukan setelah mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti termotivasi meneliti tentang "*Penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik*".

II. LANDASAN TEORI

A. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri (*inquiry*), bersal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan (Fathurrohman, 2015: 104)^[3]. Kemudian menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2017: 113)^[2], model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan. Menurut Sagala (2014: 89)^[4], menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran di mana peserta didik berperan sebagai ilmuwan, yang berarti siswa ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan sehingga siswa bukan hanya mengingat fakta-fakta tetapi juga hasil dari penemuannya sendiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar pengembangan cara berikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah (Sagala, 2014: 196)^[4].

Pembelajaran inkuiri ini mensyaratkan keterlibatan peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap pelajaran, khususnya kemampuan pemahaman dan komunikasi peserta didik (Fathurrohman, 2015: 111)^[3]. Ini sejalan dengan pendapat Andriani, dkk (2013)^[1], model pembelajaran inkuiri dapat ini dapat mengubah peserta didik dari pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik. Dari hasil penelitian Maretasari (2012)^[5], inkuiri terbimbing berbasis laboratorium mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa.

Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2017: 115)^[2], pelaksanaan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: Melakukan

orientasi yaitu memberikan pemahaman dan penjelasan tentang topic, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa; setelah tahap melakukan orientasi selanjutnya yaitu tahap belajar merumuskan masalah, pada langkah bertujuan membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu; Merumuskan hipotesis, hipotesis merupakan jawaban sementara dimana jawaban ini harus dibuktikan; Mengumpulkan data, dari persoalan yang ada, siswa diajak menemukan data-data yang menunjang persoalan-persoalan yang ada, dan data tersebut nantinya diolah dan diskusikan dengan teman ataupun secara individu; Menguji hipotesis konsep ini adalah langkah untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang didapatkan; Merumuskan kesimpulan, yaitu dengan cara melihat hipotesis yang ada, dan proses ini bisa bersama-sama dengan guru, jika siswa menemukan kesulitan.

Menurut Syah, dalam pengaplikasian pembelajaran inkuir di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut: *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) atau orientasi, pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk

tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri; *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan peajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah); *Data collection* (pengumpulan data) ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis; *Data processing* (pengolahan data) merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu; *Verification* (pembuktian) pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif lalu dihubungkan dengan hasil *data processing*; *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama,

dengan memerhatikan hasil verifikasi (Fathurrahman, 2017: 109)^[6].

B. Pemahaman Konsep

Menurut Bloom, pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti suatu hal) (Sagala, 2014)^[4]. Pemahaman (*Ccomprehension*), aspek pemahaman ini mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari bahan maupun materi yang dipelajari. Pemahaman diekspresikan dalam bentuk kemampuan memahami informasi, memanfaatkan dan mengekstrapolasi pengetahuan dalam kontteks baru, menjelaskan makna, menginterpretasikan fakta, memprediksi dan mengekstrapolasi pengetahuan tersebut untuk dimanfaatkan dalam situasi (Jufri, 2017:77)^[7]. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep dengan kata-kata sendiri (Sagala, 2014: 157)^[4].

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori (Sagala, 2014: 71)^[4]. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2014: 21)^[4], belajar konsep-konsep (*Concept Learning*) yaitu corak belajar yang dilakukan dengan menentukan cirri-ciri yang khas yang ada dan memberikan sifat tertentu pula pada berbagai objek. Menurut Rosser (dalam Sagala, 2014: 73)^[4], konsep adalah suatu

abstraksi yang mewakili suatu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami dan memaknai konsep-konsep, dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Bloom (dalam Sagala, 2014: 77)^[4], hasil belajar berupa pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori yakni: pemahaman terjemahan, pemahaman interpretasi; dan pemahaman ekstrapolasi.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pra-eksperimen (*Pre experimental design*) dengan desain penelitian *one-shot case study* yang dinyatakan dengan pola sebagai berikut:

X O

Keterangan:

X = strategi pembelajaran inkuiri terbimbing
O = Pemahaman konsep fisika peserta didik

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Pakue tahun ajaran 2017/2018 pada semester ganjil.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Pakue tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 162 orang. Dalam penelitian ini, sampel

diambil secara acak sesuai dengan kelas yang ada dengan asumsi bahwa populasi dalam keadaan homogen. Kelas yang menjadi sampel yaitu kelas XI IPA I jumlah siswa 32 orang.

Untuk mengetahui pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes pemahaman konsep yang digunakan sebanyak 30 soal berupa soal pilihan ganda. Tes tersebut dilaksanakan setelah semua pelaksanaan pertemuan pembelajaran selesai.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep peserta didik yang diambil dari tes pemahaman konsep. Analisis deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan data hasil tes pemahaman konsep yang diperoleh dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Hasil kuantitatif dari perhitungan dengan rumus tersebut selanjutnya diubah dan ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Variabel pemahaman konsep peserta didik ditafsirkan secara kualitatif ke dalam lima kriteria. Adapun kriteria pemahaman konsep peserta didik diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemahaman Konsep

No	Nilai Pemahaman konsep	Kriteria
1	85,00 – 100	Sangat Baik
2	70,00 – 84,99	Baik
3	55,00 – 69,99	Cukup
4	40,00 – 54,99	Rendah
5	0 – 39,99	Sangat Rendah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini dikemukakan hasil deskriptif pemahaman konsep fisika peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pakue tahun ajaran 2017/2016 yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Skor Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pakue Kolaka Utara

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	32
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	43
Nilai Rata-Rata	74
Standar Deviasi	12

Ukuran sampel adalah 32 peserta didik, adapun nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dan nilai terendah adalah 43. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74 dari 100 nilai ideal, dan standar deviasi yang diperoleh adalah 12. Jika nilai pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA 1 Pakue dianalisis dengan menggunakan presentase pada distribusi frekuensi sehingga kita dapat

melihat perbandingan dari data tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Hasil Tes Pemahaman Konsep Peserta Didik

Nilai	f_i	Frekuensi relative (%)
43 – 50	2	6,25
51 - 58	2	6,35
	3	9,375
67 – 74	8	25
75 - 82	9	28,125
83 - 90	8	25
Jumlah	32	100

Tabel 4. Kriteria Pemahaman Konsep Peserta Didik

No	Nilai Pemahaman konsep	Frekuensi	Kriteria
1	85,00 – 100	5	Sangat Baik
2	70,00 – 84,99	20	Baik
3	55,00 – 69,99	4	Cukup
4	40,00 – 54,99	3	Rendah
5	0 – 39,99	-	Sangat Rendah
	Jumlah	32	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa ad 5 peserta didik berada pada kriteria sangat baik, 20 berada pada kriteria baik, 4 orang berada pada kriteri cukup dan 3 orang berada sangat rendah. Denagn kata lain bahwa rata-rata pemahaman konsep fisika peserta didik berada pada kriteria baik.

Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik

Berdasarkan tabel data tes pemahaman konsep peserta didik (lampiran 4) maka pemahaman konsep peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut:

Pemahaman Konsep Peserta Didik Berdasarkan Indikator

Kemampuan pemahaman konsep fisika peserta didik pada penelitian ini berdasar 3 indikator, yaitu translasi, interpretasi dan ekstrapolasi. Adapun hasil skor pemahaman konsep fisika peserta didik berdasarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Berdasarkan Indikaor

No	Indikator	N	Skor Ideal	Skor Maksimum	Skor Peserta Didik	Mean	%
1	Translasi	32	7	224	172	5,38	77
2	Interpretasi	32	14	448	317	9,91	71
3	Ekstrapolasi	32	9	288	222	6,94	77

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri

terbimbing pada kelas XI IPA 1, SMA Negeri 1 Pakue, Kolaka Utara dengan indikator, yaitu translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis

deskriptif diperoleh bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep kelas XI IPA 1, SMA Negeri 1 Pakue yang telah dites dengan tes pemahaman konsep yaitu 74 dari nilai ideal (100).

Hasil kuantitatif dari perhitungan deskriptif tersebut selanjutnya diubah dan ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Variabel pemahaman konsep peserta didik ditafsirkan secara kualitatif ke dalam lima kriteria. Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa rata-rata pemahaman konsep fisika peserta didik berada pada kriteria baik.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kecenderungan rata-rata pemahaman konsep peserta didik yang berada pada kategori baik ini dikarenakan pemberian atau penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang dimana peserta didik dilatih menjadi seorang ilmuwan, menemukan sendiri dan memahami konsep-konsep dengan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk membuat peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain agar peserta didik dapat mengembangkan idenya. Pada proses pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berusaha belajar bersama agar ilmu yang didapat lebih bermakna.

Proses pembelajaran dilakukan dengan mengerjakan LKPD (lembar kerja peserta didik), lembar LKPD tersebut menenun

peserta didik menemukan sendiri rumus-rumus yang akan dipelajari sehingga peserta didik tidak perlu menghafal rumus-rumus tersebut karena sudah tersimpan dalam pikiran masing-masing peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan kerucut pengalaman belajar Edgar Dale menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan cara melakukan sendiri dan melihat (fokus pada keterlibatan siswa) lebih besar pengaruhnya (Darmadi, 2017: 80)^[8].

Berdasarkan semua hasil yang telah dianalisis dan dibahas strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memaksimalkan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian Ulya (2013)^[9], mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Bukan hanya pemahaman peserta didik yang mengalami peningkatan tapi hasil belajar mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Asmawati (2013)^[10], menyatakan bahwa pemberian lembar kerja siswa (LKS) menggunakan model inkuiri terbimbing sangat membantu dalam meningkatkan berpikir kritis dan pemahaman konsep peserta didik.

Hasil analisis selanjutnya adalah kemampuan pemahaman peserta didik berdasarkan indikator pemahaman konsep yaitu, translasi, interpretasi dan ekstrapolasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pemahaman konsep peserta didik yang paling tinggi adalah pada pemahaman translasi terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh

yaitu 5 dari 7 skor i dela atau sekitar 77 %. Hal ini karena indikator translasi adalah tingkat terendah dari pemahaman konsep matematika menurut Nana Sujana (Ernawati, 2016)^[11], yakni mulai dari translasi dalam arti yang sebenarnya, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat kedalam bentuk yang lebih sesuai dengan keadaan dirinya.

Pemahaman konsep peserta didik yang terendah adalah pemahan konsep interpretasi. Pemahaman konsep interpretasi merupakan tingkatan ke-2 dari pemahaman konsep. Walaupun pemahaman konsep interpretasi peserta didik kelas IPA 1, SMA N 1 Pakue yang paling rendah namun hasil presentasinya mencapai 70%.

Tingkatan pemahaman konsep yang ke-3 adalah pemahaman konsep ekstrapolasi. dari hasil analisis diperoleh bahwa hasil pemahaman ekstrapolasi mencapai skor rata-rata 6,94 dari skor 9 atau 77 %. Nilai ini sma dengan pemahaman konsep translasi.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemahaman konsep peserta didik berdasarkan indikator pemahaman konsep yairu translasi, interpretasi dan ekstrapolasi secara keseluruhan dirata-ratakan mencapai 75%. Hal ini membuktikan bahwa sekitar 75% kelas IPA 1, SMA Negeri 1 Pakue yang diajar dengan inkuiri terbimbing mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang baik.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: rata-rata kriteria pemahaman konsep peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakue yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing berada pada kriteria baik.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajarannya sebagai salah satu alternatif dalam mata pelajaran fisika untuk dapat mencapai hasil belajar fisika yang diharapkan serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti lain yang berminat mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji pembelajaran inkuiri terbimbing secara mendalam lagi sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini yang pada gilirannya nanti akan lahir suatu tulisan yang lebih baik, lebih lengkap dan lebih bermutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Teristimewa kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta atas segala doa dan bantuan baik moril maupun materil.
2. Bapak Drs. Abdul Haris, M.Si. dan Bapak Ma'ruf, S.Pd., M.Pd dengan segala kerendahan hatinya telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada penulis
3. Rekan-rekan Mahasiswa fisika DIMENSI A, B, dan C terkhusus kepada ANABEL yang senantiasa memberi motivasi kepada saya.
4. Serta siswa SMA Negeri I Pakue atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.

PUSTAKA

- [1] Andriani, T., Samad, A., & Nurlina, N. (2017). *Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Kelas Viib Smpn 8 Makassar*. Jurnal Pendidikan Fisika, 1(2), 159-168.
- [2] Imas Kurniasih & Berlin Seni. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Proesional Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- [3] Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- [4] Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Maknam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Maretasari, E., & Subali, B. (2012). *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis laboratorium untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa*. Unnes Physics Education Journal, 1(2).
- [6] Fathurrohman, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern, Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Jogjakarta: Garudawacha.
- [7] Jufri, Wahab. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- [8] Darmadi. H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. DIY: Deepublish
- [9] Ulya, S., Hindarto, N., & Nurbaiti, U. (2013). *Keefektifan Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Kelas Xi SMA*. Unnes Physics Education Journal, 2(3).
- [10] Asmawati, E. Y. (2015). *Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Model Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika, 3(1).
- [11] Ernawati. 2016. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Negeri Parung Kelas VII dalam Materi Segitiga dan Segi empat*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.